

KESELAMATAN ANGKUTAN BUS DI KABUPATEN GARUT

Ida Farida

Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jln. Mayor Syamsu No. 1
Tarogong Kidul, Garut
idafarida@sttgarut.ac.id

Wimpy Santosa

Program Doktor Ilmu Teknik Sipil
Universitas Katolik Parahyangan
Jln. Merdeka No. 30, Bandung
wimpy@unpar.ac.id

Abstract

This study is intended to examine the involvement of vehicles and the causes of bus traffic accidents in the Garut Regency Region. This research was conducted using a qualitative approach, by observing, interviewing, collecting data on road traffic accidents for 5 years, namely from 2013 to 2017 obtained from the Garut Police, and gathering information on several issues related to the safety of bus transportation, serving intercity travel. The results of this study indicate that the highest number of traffic accidents in Garut Regency amounted to 524 incidents, which occurred in 2015. Nevertheless, the number of traffic accidents in Garut Regency from 2015 to 2017 tends to decrease. Compared to the previous year, the number of traffic accidents in 2016 fell by 10.7% and in 2017 it decreased by 22.6%. Buses involved in traffic accidents in Garut Regency are 3.5% of the total number of vehicles involved in traffic accidents that occurred in 2013 until 2017. Actually, the type of vehicle most involved in traffic accidents is motorcycle, with a proportion of 71.3%. But the safety of bus transportation must receive great attention, because the buses carry many passengers.

Keywords: traffic safety, traffic accidents, bus transportation

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji keterlibatan kendaraan dan penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas angkutan bus di wilayah Kabupaten Garut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data kecelakaan lalu lintas jalan selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yang diperoleh dari Kepolisian Garut, dan pengumpulan informasi mengenai beberapa masalah yang terkait dengan keselamatan layanan angkutan bus yang melayani perjalanan antarkota. Hasil studi ini menunjukkan bahwa jumlah tertinggi kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut adalah sebesar 524 kejadian, yang terjadi pada tahun 2015. Walaupun demikian, jumlah kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut dari tahun 2015 sampai tahun 2017 cenderung untuk mengalami penurunan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah kecelakaan lalu lintas di tahun 2016 turun sebesar 10,7% dan di tahun 2017 turun sebesar 22,6%. Bus yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut adalah 3,5% terhadap jumlah total kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Sebetulnya jenis kendaraan yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah sepeda motor, dengan proporsi sebesar 71,3%. Namun keselamatan angkutan bus harus mendapat perhatian yang besar, karena bus mengangkut banyak penumpang.

Kata-kata kunci: keselamatan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, angkutan bus

PENDAHULUAN

Keselamatan lalu lintas jalan saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting dan strategis, karena melibatkan jiwa manusia. Berdasarkan data Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 terjadi sebanyak 64 kejadian kecelakaan lalu lintas jalan yang dihimpun dan diinvestigasi oleh Komite

Nasional Keselamatan Transportasi atau KNKT, yang berarti rata-rata lebih dari 6 kejadian kecelakaan lalu lintas jalan per tahun yang diinvestigasi oleh KNKT selama periode 10 tahun tersebut.

Menindaklanjuti permasalahan keselamatan dan kecelakaan lalu lintas tersebut, Pemerintah mengeluarkan Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan (RUNK 2011–2035) dan ditindaklanjuti dengan Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 2013, tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan. Target program RUNK Jalan, di antaranya, adalah menurunkan tingkat kematian korban kecelakaan lalu lintas hingga 80%, dengan 7 arah pencapaian di tahun 2035, yang dihubungkan dengan 5 Pilar Keselamatan Jalan.

Salah satu sasaran Dekade Aksi Keselamatan adalah keselamatan transportasi publik. Transportasi publik merupakan suatu moda transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan membayar tarif tertentu, merupakan layanan transportasi bersama, dan termasuk transportasi publik perkotaan dan transportasi publik antarkota.

Sarana transportasi angkutan bus di Garut bertujuan untuk melayani warga Garut dan warga luar Garut untuk bepergian ke luar kota, baik dalam provinsi maupun lintas provinsi, dengan menggunakan jasa transportasi bus. Operator angkutan bus yang ada terdiri atas berbagai perusahaan pelaku bisnis, yang bersaing ketat dalam mencari penumpang, sehingga faktor-faktor keselamatan, keamanan, dan kenyamanan penumpang sering kali kurang diberi perhatian.

Dalam upaya meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan angkutan bus, pada tahun 2012 KNKT merekomendasikan penanganan keselamatan lalu lintas jalan kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Garut. Rekomendasi tersebut mencakup pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau lulus uji atau kir, pemeriksaan kembali kendaraan khususnya kendaraan angkutan umum, pembinaan terhadap awak bus tentang keamanan, keselamatan, kesehatan, dan disiplin berlalu lintas, peningkatan sistem perawatan berkala, dan perbaikan terhadap kendaraan bermotor yang dioperasikan (KNKT, 2012).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji keterlibatan kendaraan dan penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas angkutan bus. Fokus penelitian adalah pada tingkat keselamatan angkutan bus yang beroperasi di wilayah Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi para pemangku kebijakan untuk meningkatkan keselamatan transportasi publik, khususnya angkutan bus.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data kecelakaan lalu lintas jalan selama 5 tahun (2013–2017) dari kepolisian Garut, dan pengumpulan informasi mengenai beberapa masalah yang terkait dengan keselamatan layanan angkutan bus yang melayani perjalanan antarkota.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah kendaraan bus angkutan publik, yang termasuk jenis otobis, mikrobus, dan minibus. Kendaraan-kendaraan tersebut terdaftar di

Kabupaten Garut. Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kabupaten Garut tahun 2015, jumlah kendaraan yang terdaftar adalah sebanyak 1.052 unit.

DATA DAN PEMBAHASAN

Jumlah kecelakaan lalu lintas jalan di Kabupaten Garut per tahun dapat dilihat pada Gambar 1. Jumlah kecelakaan yang terjadi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, dengan peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 60,5%, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 14,2%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan, pada tahun 2015 sampai tahun 2016 turun sebesar 10,7% dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 turun sebesar 2,6%.



Sumber: Satlantas Polres Garut (2018)

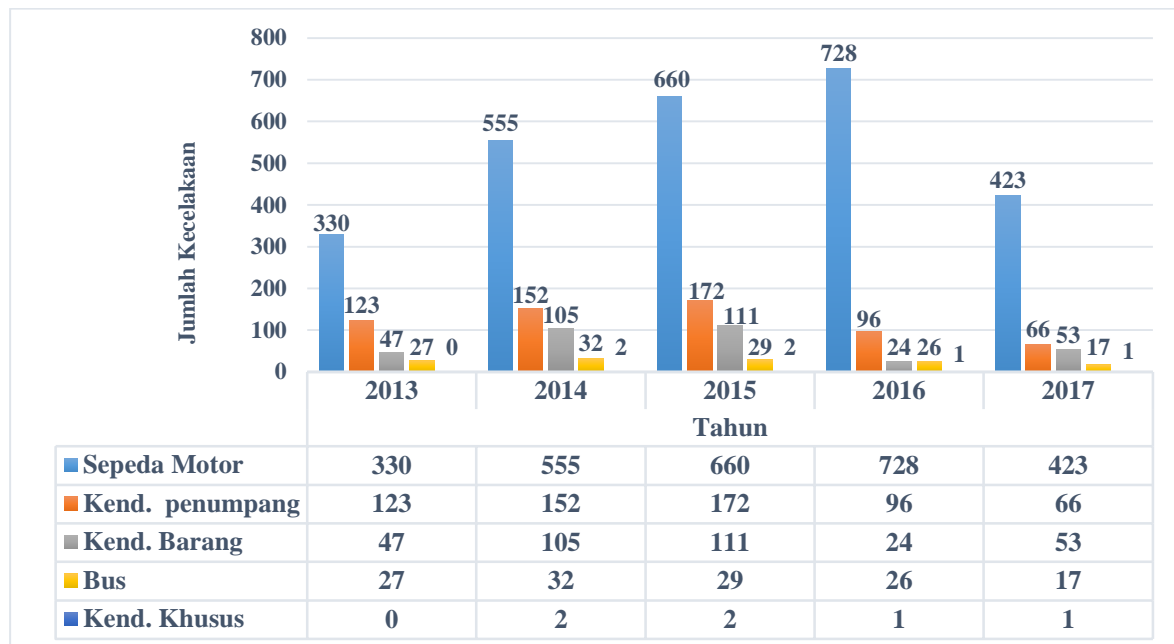
Gambar 1 Jumlah dan Proporsi Kecelakaan Lalu Lintas Selama 5 Tahun

Jumlah kecelakaan lalu lintas jalan di Kabupaten Garut pada tahun 2013 hingga tahun 2017 mencapai 2.099 kasus. Jumlah kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2015, yang mencapai 524 kasus, dan jumlah kecelakaan terendah terjadi pada tahun 2013, yaitu 286 kasus. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa tren jumlah kecelakaan di Garut dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

Keterlibatan jenis kendaraan pada suatu kecelakaan lalu lintas jalan dapat dilihat untuk setiap kejadian kecelakaan. Jenis kendaraan yang paling banyak terlibat pada kecelakaan adalah sepeda motor. Jumlah tertinggi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor adalah 728 kecelakaan, yang terjadi pada tahun 2016. Untuk angkutan bus, jumlah tertinggi kecelakaan yang melibatkan bus adalah 32 kecelakaan, yang terjadi pada tahun 2014. Data kecelakaan lalu lintas jalan tahunan selama 5 tahun di Kabupaten Garut berdasarkan kendaraan yang terlibat dapat dilihat pada Gambar 2.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa proporsi kecelakaan lalu lintas selama 5 tahun yang melibatkan angkutan publik bus adalah 3,5%. Pada periode 5 tahun tersebut, proporsi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor adalah 7,3%. Kedua nilai tersebut mencerminkan angka yang cukup besar, karena bus merupakan sarana transportasi umum

yang membawa banyak penumpang dan sepeda motor merupakan moda transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat.



Sumber: Satlantas Polres Garut (2018)

Gambar 2 Jumlah Kecelakaan Berdasarkan Kendaraan yang Terlibat

Tabel 3 Proporsi Keterlibatan Kendaraan pada Kecelakaan Lalu Lintas

Jenis Kendaraan Terlibat	Tahun					Jumlah (unit)	Proporsi (%)
	2013	2014	2015	2016	2017		
Sepeda Motor (SM)	330	555	660	728	423	2.696	71,3
Kend. Penumpang (KP)	123	152	172	96	66	609	16,1
Kend. Barang (KB)	47	105	111	24	53	340	9,0
Bus	27	32	29	26	17	131	3,5
Kend. Khusus (KK)	0	2	2	1	1	6	0,2
Total	527	846	974	875	560	3.782	100

Sumber: Satlantas Polres Garut (2018)

Tabel 4 Proporsi Keterlibatan Kendaraan pada Kecelakaan terhadap Total Kendaraan per Tahun

Kendaraan Terlibat	2013		2014		2015		2016		2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
SM	330	62,6	555	65,6	660	67,8	728	83,2	423	75,5
KP	123	23,3	152	18,0	172	17,7	96	11,0	66	11,8
KB	47	8,9	105	12,4	111	11,4	24	2,7	53	9,5
Bus	27	5,1	32	3,8	29	3,0	26	3,0	17	3,0
KK	0	0	2	0,2	2	0,2	1	0,1	1	0,2
Total	527	100	846	100	974	100	875	100	560	100

Sumber: Satlantas Polres Garut (2018)

Tabel 5 Permasalahan dan Penyebab Kecelakaan Angkutan Publik

No.	Faktor	Masalah	Penyebab Kecelakaan
1.	Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kompetensi pengemudi - Rendahnya disiplin pengemudi - Kurangnya ketegasan aparat terhadap pelanggaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas 2. Tidak terampil dalam mengemudi 3. Mengemudi dengan kecepatan tinggi 4. Kurang antisipasi/pengendalian sikap 5. Ceroboh 6. Emosi 7. Kelelahan 8. Mengantuk 9. Konsumsi obat dan alkohol 10. Rebutan penumpang 11. Pelanggaran aturan lalu lintas 12. Tidak menggunakan sabuk pengaman 13. Penggunaan <i>handphone</i> 14. Berhenti sembarangan 15. Pelanggaran izin trayek
2.	Sarana/ kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya perawatan teknis - Belum adanya standarisasi suku cadang kendaraan - Tidak dilakukan uji berkala - Penggunaan bus dengan jumlah penumpang yang melebihi daya angkut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoperasian armada tidak laik jalan 2. Kendaraan tidak stabil dan tidak berfungsi dengan baik 3. Penggunaan suku cadang imitasi 4. Kir armada yang tidak berlaku 5. Muatan berlebih
3.	Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya penanganan di daerah rawan kecelakaan - Akses keluar masuk kendaraan yang tidak terkontrol - Rambu lalu lintas yang tidak memadai - Manajemen perusahaan dan keselamatan perusahaan buruk/tidak ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan rusak, licin, dan berlubang 2. Tanpa lampu dan marka/rambu 3. Manajemen lalu lintas tidak tertib 4. Layanan angkutan tidak terjadwal
4.	Fisik dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi ruas jalan dengan geometrik jalan dengan tikungan, tanjakan, dan turunan tajam - Tanpa marka/rambu - Kurangnya pemeliharaan jalan - Kondisi lalu lintas bercampur untuk semua jenis moda transportasi - Cuaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tikungan, tanjakan, dan turunan tajam 2. Berkabut, mendung, dan hujan 3. Banyaknya halangan pandangan 4. Pencemaran lingkungan

Proporsi kecelakaan bus terhadap total kendaraan yang terlibat setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2013 (5,1%) sampai tahun 2015 (3,0%), meskipun dari tahun 2015 sampai tahun 2017 tidak mengalami perubahan, yaitu pada nilai 3,0%, seperti yang tertera pada Tabel 4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan angkutan publik bus di Garut diindikasikan sudah mulai ditangani.

Penanganan kecelakaan kendaraan angkutan publik tetap perlu selalu ditangani dan dievaluasi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan fatal yang berulang. Beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan bus adalah pengurangan biaya operasional dengan maksud usaha angkutan ini tetap dapat bertahan, minimnya pemeliharaan dan

perbaikan armada, kurangnya biaya pengawasan awak kendaraan, serta masih digunakannya sistem setoran, sehingga mengabaikan aspek keselamatan yang menimbulkan permasalahan keselamatan. Beberapa permasalahan pada angkutan publik yang menjadi faktor penyebab kecelakaan lalu lintas jalan dapat dilihat pada Tabel 5.

Penyebab kecelakaan didominasi oleh faktor manusia. Terdapat 15 penyebab kecelakaan angkutan bus di jalan yang terkait dengan faktor manusia. Selain itu terdapat 4 penyebab kecelakaan lalu lintas yang terkait dengan faktor sarana atau kendaraan. Hal-hal ini yang perlu selalu dimonitor dan dievaluasi.

Untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja program peningkatan keselamatan jalan, perlu dikaitkan dengan target penurunan kecelakaan lalu lintas pada program RUNK Jalan. Salah satu target RUNK Jalan adalah penurunan per 5 tahunan sebesar 20% pada tahun 2015, dengan menggunakan indikator tingkat fatalitas per 10.000 kendaraan (Bappenas, 2012). Pada tahun 2011, jumlah kendaraan yang diuji oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Garut adalah 12.714 unit kendaraan, yang terdiri atas kendaraan umum sebanyak 3.406 unit dan kendaraan bukan umum sebanyak 9.037 unit (BPS Kabupaten Garut, 2012). Sedangkan pada tahun 2015 adalah 14.581 unit, termasuk 1.208 bus (BPS Kabupaten Garut, 2015). Jumlah kecelakaan lalu lintas fatal di Kabupaten Garut di tahun 2011 adalah sebanyak 145 jiwa dan di tahun 2015 sebanyak 98 jiwa. Angka-angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kecelakaan fatal sebesar 67,6% untuk semua jenis kendaraan. Dengan demikian capaian program peningkatan keselamatan jalan di Kabupaten Garut melebihi target nasional per 5 tahunan, seperti yang terdapat pada RUNK Jalan.

KESIMPULAN

Jumlah tertinggi kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut adalah sebesar 524 kejadian, yang terjadi pada tahun 2015. Walaupun demikian, jumlah kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut dari tahun 2015 sampai tahun 2017 cenderung untuk mengalami penurunan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah kecelakaan lalu lintas di tahun 2016 turun sebesar 10,7% dan di tahun 2017 turun sebesar 22,6%.

Proporsi jumlah bus yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut adalah 3,5% terhadap jumlah total kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Sebetulnya jenis kendaraan yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah sepeda motor, dengan proporsi sebesar 71,3%. Namun keselamatan angkutan umum, khususnya angkutan bus, harus mendapat perhatian yang besar, karena bus mengangkut banyak penumpang.

Masih terdapat beberapa permasalahan angkutan bus di Kabupaten Garut yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas. Faktor penyebab yang sangat berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas jalan didominasi oleh faktor manusia.

Dalam usaha meningkatkan keselamatan angkutan bus, untuk meminimalisir angka kecelakaan lalu lintas, perlu adanya jaminan terselenggaranya tertib administrasi, kesiapan pengemudi, dan kelaikan jalan kendaraan atau sarana. Strategi yang dapat dilakukan adalah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum, yang meliputi pemeriksaan kendaraan angkutan publik di terminal dan *pool*, pengawasan melalui pengamatan, audit dan inspeksi, perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur sarana dan prasarana, serta peningkatan pengawasan penegakan hukum di lapangan. Implementasi yang bisa dilaksanakan di antaranya adalah dengan melakukan uji kelayakan kendaraan, mewajibkan perusahaan membuat dan melaksanakan sistem manajemen keselamatan angkutan umum, melakukan pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran, serta melaksanakan proses perizinan angkutan orang diperketat. Selain itu, perlu ditunjang pula dengan perbaikan kondisi geometrik jalan dan lingkungan yang memerlukan profesionalisme dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah, sebagai pengambil kebijakan, dengan pihak-pihak yang terkait, seperti penyedia jasa angkutan, pengemudi, dan pengguna jalan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teknologi Garut dan Universitas Katolik Parhyangan yang secara inspiratif mendukung publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2012. *Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011–2035*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. 2012. *Garut dalam Angka 2012*. Garut.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. 2015. *Garut dalam Angka 2015*. Garut.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2017. *Gambaran Umum Kecelakaan Lalu Lintas Angkutan Umum (Bus dan Truk)*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta.
- Komite Nasional Keselamatan Transportasi. 2012. *Laporan Investigasi dan Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Departemen Perhubungan. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2017, tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak dalam Trayek*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017, tentang Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum*. Jakarta.

Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Garut. 2018. *Data Kecelakaan di Garut Tahun 2014–2017*. Kepolisian Resor Garut. Garut.